

**ANALISIS HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATA
KULIAH *HOUSEKEEPING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI SEKOLAH
TINGGI PARIWISATA TRISAKTI JAKARTA**

Ervina Taviprawati¹ dan Vienna Artina Sembiring²

^{1,2}Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

ervinativiprawati@stptrisakti.ac.id

Abstract

Education is an important means for a nation to achieve progress. Learning is a process of behavioral change that takes place consciously and involves all students' abilities. The result of behavioral changes that occur as a result of this teaching-learning process is said to be the result of learning. This can be interpreted when a person learns a knowledge, then he has new skills about knowledge that has been learned in addition to the knowledge that has been there. This research uses descriptive and correlational method in processing and analyzing data. The unit of analysis in this study is the students who majored in housekeeping STP Trisakti In this study the object is the students of the second semester of 2015 who studied housekeeping at STP Trisakti. Data analysis method used in this research is descriptive analysis with the intent to analyze the results of questionnaires from the relationship and the influence of student perceptions about the subject of housekeeping with motivation to learn at Trisakti Tourism High School Jakarta. Student perception about housekeeping subjects affect the learning motivation by 49.67%. While the remaining 50.33% learning motivation is influenced by other factors.

Keywords : Education, Housekeeping, Sekolah Tinggi pariwisata Trisakti

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung secara sadar dan melibatkan segenap kemampuan siswa. Hasil perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar-mengajar ini dikatakan sebagai hasil belajar. Hal ini dapat diartikan bila seseorang belajar suatu pengetahuan, maka ia mempunyai kemampuan baru tentang pengetahuan yang telah dipelajari sebagai tambahan dari pengetahuan yang telah ada padanya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Indonesia yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang sangat besar tidak akan mampu bersaing dalam percaturan global apabila sarjana lulusan pendidikan tinggi tidak memiliki sikap mandiri, kreatif, inovatif, semangat berprestasi dan dedikasi yang tinggi serta memiliki kemampuan dan penguasaan iptek yang mampu menjawab tantangan masa sekarang dan masa yang akan datang. Sementara itu sistem dan proses pendidikan di perguruan tinggi masih kurang memerhatikan pembentukan kepribadian tersebut.

Perguruan tinggi sebagai pentransfer iptek kepada mahasiswa harus selalu mengikuti perkembangan iptek terkini. Laju perkembangan teknologi yang sangat cepat akan melahirkan otomatisasi di berbagai bidang akan semakin mengurangi keterlibatan manusia dalam proses produksi maupun pelayanan. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang mampu menguasai dan menggunakan iptek dalam bekerja. Dari segi ekonomi, pendidikan merupakan faktor pendukung untuk mempercepat perubahan struktur ekonomi

dan ketenagakerjaan. Program-program perluasan pendidikan yang telah dijalankan selama tiga dasawarsa terakhir telah berhasil meningkatkan proporsi angkatan kerja berpendidikan tinggi, sementara proporsi angkatan kerja berpendidikan rendah relatif terus menurun. Dengan kesempatan pendidikan yang semakin luas, diharapkan di waktu-waktu yang akan datang, struktur ketenagakerjaan di Indonesia didominasi oleh pekerja yang berpendidikan lebih tinggi.

Sementara itu persaingan memasuki dunia kerja di era globalisasi dan liberalisasi perdagangan seperti sekarang ini semakin ketat. Saat ini Indonesia sangat memerlukan lulusan pendidikan tinggi yang kompetitif, agar dapat bersaing dengan lulusan negara-negara asing yang akan memasuki dunia kerja Indonesia. Persaingan tersebut akan semakin tajam manakala lulusan pendidikan tinggi Indonesia harus pula merebut persaingan di luar Indonesia. Tanpa adanya sarjana-sarjana “plus” maka lulusan pendidikan tinggi hanya akan menambah jumlah pengangguran terdidik dan kalah bersaing dengan lulusan-lulusan negara lain yang sistem pendidikannya lebih komprehensif.

Dalam setiap pendidikan, peranan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dari para siswa. Bila guru/dosen tidak mampu meningkatkan motivasi, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik harus mampu mendorong siswa untuk mempelajari dan dapat menambah semangat belajar.

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti merupakan salah satu dari

sekitar sekolah dalam bidang pariwisata. Para mahasiswa dididik untuk mempelajari dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan. STP Trisakti mempunyai jurusan perhotelan.

Pada jurusan perhotelan telah disusun kurikulum yang diperlukan dalam pengelolaan perhotelan. Salah satu mata kuliah yang diajarkan adalah *Housekeeping*. Mata kuliah *housekeeping* mempelajari tentang kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan dilingkungan hotel, akan tetapi mata kuliah *housekeeping* ini oleh sebagian mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikutinya, dimana setiap pertemuan mahasiswa kurang antusias / perhatian terhadap mata kuliah ini. Padahal mata kuliah *housekeeping* inilah yang menjadi bagian yang penting didalam industri perhotelan.

Dalam setiap pendidikan, peranan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dari para siswa. Bila guru/dosen tidak mampu meningkatkan motivasi, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik harus mampu mendorong siswa untuk mempelajari dan dapat menambah semangat belajar.

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti merupakan salah satu dari sekitar sekolah dalam bidang pariwisata. Para mahasiswa dididik untuk mempelajari dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan. STP Trisakti mempunyai jurusan perhotelan.

Pada jurusan perhotelan telah disusun kurikulum yang diperlukan

dalam pengelolaan perhotelan. Salah satu mata kuliah yang diajarkan adalah *Housekeeping*. Mata kuliah *housekeeping* mempelajari tentang kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan dilingkungan hotel, akan tetapi mata kuliah *housekeeping* ini oleh sebagian mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikutinya, dimana setiap pertemuan mahasiswa kurang antusias / perhatian terhadap mata kuliah ini. Padahal mata kuliah *housekeeping* inilah yang menjadi bagian yang penting didalam industri perhotelan.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana,2002 :280).

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah,1991:19-21). Sedangkan menurut Slameto belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2).

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau

berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk, 1992: 3).

Kartono (1991 : 78) berpendapat bahwa belajar adalah upaya mendapatkan keterampilan, wawasan, pengalaman, perilaku dan pengalaman baru di tengah kesibukan eksteriorisasi diri. Menurut Syah (2003 : 64) bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, artinya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan.

Motivasi Belajar

Beberapa pengertian motivasi :

- 1) Menurut Sardiman (2007: 73), motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.
- 2) Slavin yang dikutip oleh Catharina Tri Anni, et al. (2006: 156), Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.
- 3) Menurut Slameto (2010: 170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Macam-macam Motivasi

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004: 50-51) yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar individu. Motivasi ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Deskripsi Persepsi

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Desmita (2005), Persepsi adalah proses dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus kedalam

lingkungannya. Definisi ini mengungkapkan bahwa persepsi dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data-data indera yang diperoleh selama melakukan pengamatan sehingga individu menjadi mengetahui, mengerti, dan memiliki kesadaran terhadap segala sesuatu isi lingkungannya yang menjadi obyek pengamatan tersebut.

Menurut Triato dan Titik Triwulan, T. (2006 : 53) Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu.

Menurut Kotler (2004 : 193) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang dapat memilih, mengatur, dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti didunia.

Housekeeping Department

Arief (2005 : 01) mencoba mendefinisikan *housekeeping*, sebagai berikut:

“*Housekeeping* atau tata graha adalah salah satu bagian dihotel yang fungsinya menangani masalah kerumahtanggan di hotel, yaitu bertugas menyiapkan kamar yang akan disewa pada tamu yang akan datang, meliputi perlengkapan dan kebersihannya serta bertanggung jawab atas kebersihan seluruh lingkungan rumah tangga hotel, kecuali bagian dapur (*kitchen*)”.

1. Tugas Departemen *Housekeeping*:

Menurut Arief (2005:2), tugas utama departemen *Housekeeping* adalah menyediakan kamar, merawat

kebersihan, dan perlengkapannya serta memberikan pelayanan kepada para tamu sebaik mungkin, sehingga para tamu merasa puas. Tanpa kepuasan yang dirasakan oleh para tamu, lambat laun hotel akan kehilangan pelanggannya. Adanya pelayanan yang disertai dengan keramah-tamahan serta fasilitas yang disajikan secara terpadu menimbulkan rasa puas dari para tamu.

2. Ruang Lingkup Kegiatan *Housekeeping*

Menurut Perwani (1999:13) ruang lingkup *housekeeping* yaitu:

- a. Kamar-kamar hotel beserta kamar mandinya.
- b. *Public area* (area umum)
Misalnya: lobby, restoran, bar, toilet umum, kantor-kantor, loker karyawan, dan sebagainya.
- c. Penyedia perlengkapan kamar, area umum, sarana kebersihan, dan pemeliharaan seragam karyawan.
- d. Pelayanan lainnya
Misalnya: penjahitan baju tamu (kancing lepas, jahitan terbuka), pengasuh bayi, tempat tidur tambahan, mencatat dan melaporkan barang tamu yang tertinggal dikamar, dan pelayanan lainnya yang tidak dapat dilakukan oleh bagian lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional dalam mengolah dan menganalisis data. Analisis deskriptif ini dipakai untuk menjawab perumusan masalah yaitu untuk mencari hubungan dan pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah

housekeeping dengan motivasi belajar di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang mengambil jurusan housekeeping di STP Trisakti. Dalam penelitian ini obyeknya adalah para mahasiswa semester dua tahun 2015 yang belajar housekeeping di STP Trisakti berjumlah 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Trisakti didirikan tanggal 2 Juni 1969 dengan nama Akademi Perhotelan & Kepariwisataan Trisakti, atas gagasan Bapak Mulyatno Sindhudarmoko, SE., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada waktu itu. Selanjutnya Bapak Mulyatno Sindhudarmoko, SE., ditunjuk oleh Yayasan Trisakti menjadi Direktur Akademi Perhotelan & Kepariwisataan Trisakti terhitung 26 Nopember 1969 sampai dengan tahun 1990. Tahun 1972, Akademi Perhotelan & Kepariwisataan Trisakti membuka jurusan baru yaitu Tour & Travel.

Akademi Perhotelan & Kepariwisataan Trisakti kemudian diubah menjadi Akademi Pariwisata Trisakti sesuai ketentuan Pemerintah. Tahun 1985 mulai mengikuti Ujian Negara Sarjana Muda yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah III. Tahun 1987, Akademi Pariwisata Trisakti dari Kampus A Kyai Tapa Grogol kemudian pindah menempati kampus barunya di jalan IKPN, Tanah Kusir, Bintaro.

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Trisakti didirikan tanggal 2 Juni 1969 dengan nama Akademi Perhotelan &

Kepariwisataan Trisakti, atas gagasan Bapak Mulyatno Sindhudarmoko, SE., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada waktu itu. Selanjutnya Bapak Mulyatno Sindhudarmoko, SE., ditunjuk oleh Yayasan Trisakti menjadi Direktur Akademi Perhotelan & Kepariwisataan Trisakti terhitung 26 Nopember 1969 sampai dengan tahun 1990. Tahun 1972, Akademi Perhotelan & Kepariwisataan Trisakti membuka jurusan baru yaitu Tour & Travel.

Akademi Perhotelan & Kepariwisataan Trisakti kemudian diubah menjadi Akademi Pariwisata Trisakti sesuai ketentuan Pemerintah. Tahun 1985 mulai mengikuti Ujian Negara Sarjana Muda yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah III. Tahun 1987, Akademi Pariwisata Trisakti dari Kampus A Kyai Tapa Grogol kemudian pindah menempati kampus barunya di jalan IKPN, Tanah Kusir, Bintaro.

Gedung A kampus baru Akademi Pariwisata Trisakti memperoleh kehormatan diresmikan pembukaannya oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi pada saat itu, Bapak Soesilo Soedarman pada 3 Desember 1988. Peristiwa lain yang cukup penting, tanggal 21 Juni 1989, Akademi Pariwisata Trisakti memperoleh status "DISAMAKAN" berdasarkan SK Mendikbud No: 383/0/1989, sedangkan Gedung B kampus Akademi Pariwisata Trisakti selesai dibangun dan diresmikan pembukaannya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada 10 April 1997.

Pada tahun 1999, Akademi Pariwisata Trisakti berubah nama dan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti berdasarkan SK

Mendikbud RI No: 102/D/O/1999 tertanggal 15 Juni 1999. Perubahan nama tersebut karena sejak saat itu Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti menyelenggarakan jenjang pendidikan Diploma IV selain jenjang pendidikan Diploma III untuk jurusan Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata.

Tahun 2001, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti membuka pula jenjang pendidikan Diploma I dengan jurusan Perhotelan mempunyai bidang peminatan yaitu Divisi Kamar dan Tata Hidang serta jurusan Usaha Perjalanan Wisata mempunyai bidang peminatan yaitu Tarif Dokumen Pasasi dan Pemanduan.

Tahun 2007, jenjang pendidikan Diploma I jurusan Perhotelan bidang peminatannya mengalami perubahan peminatan, yaitu: Pengolahan Roti dan Kue, Pengolahan Makanan, Table Manner dan jurusan Usaha Perjalanan Wisata juga mengalami perubahan peminatan yaitu: Administrasi dan Ticketing, Pengelolaan Acara (Event Organizer).

Pada tahun 2007, tepatnya tanggal 15 Mei 2007 Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti menandatangani kerjasama pendidikan diploma IV Jurusan Perhotelan, Kelas Internasional dengan International Hotel Management Institute Switzerland (IMI) yang disebut Twinning Program (Dual Degree Program). Program Pendidikan Kelas International dilaksanakan pada tahun akademik 2008/2009.

Program Diploma IV Perhotelan telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai: 390) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No: 005/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-IV/X/2007 tentang status

peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi tertanggal 26 Oktober 2007.

Program Diploma IV Usaha Perjalanan Wisata telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai: 377) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No: 004/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-IV/IX/2007 tentang status peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi per tanggal 29 September 2007.

Program Diploma III Perhotelan telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai: 379) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No: 001/BAN-PT/Ak-VIII/Dpl-III/V/2008 tentang status peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi tertanggal 17 Mei 2008.

Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai: 390) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 009/BAN-PT/Ak-VIII/Dpl-III/VIII/2008 tentang status peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi tertanggal 3 Agustus 2008.

Analisis Data/Karakteristik Responden

Dari hasil riset, maka karakteristik responden dapat diuraikan seperti berikut:

Data diri responden menurut jenis kelamin dan pendidikan

Sebagian besar responden adalah laki-laki sebesar 56% dan perempuan sebesar 44%. Sedangkan menurut

pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (51%) diikuti SMK sebesar 49%.

Data diri responden menurut kelamin dan umur

Sebagian besar responden berumur 21-25 tahun (47%), diikuti yang berumur 17-20 tahun (46%), dan hanya ada 5 orang (7%) yang berumur 26 tahun ke atas.

Analisis Tanggapan Tiap Variabel

a. Untuk variabel bebas persepsi mahasiswa

1) Persepsi mahasiswa Terhadap Dosen

Bahwa 72 responden mahasiswa menunjukkan rata-rata mereka mempunyai persepsi terhadap dosen di atas netral (nilai 3,5).

2) Persepsi mahasiswa terhadap materi kuliah

Bahwa 72 responden mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata mereka mempunyai persepsi terhadap materi kuliah di atas netral (nilai 3,3).

3) Persepsi mahasiswa terhadap fasilitas perkuliahan

Mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata mereka mempunyai persepsi terhadap fasilitas perkuliahan di atas mendekati setuju (nilai 3,8).

b. Untuk variabel terikat motivasi belajar

1) Motivasi Intrinsik

Sejumlah 72 responden mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata mereka mempunyai

motivasi intrinsik mendekati baik (nilai 3,7).

2) Motivasi Ekstrinsik

Sejumlah 72 responden mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata mereka mempunyai motivasi ekstrinsik mendekati baik (nilai 3,8).

Secara keseluruhan baik variabel intrinsik maupun ekstrinsik rata-rata nilai 3,8 (mendekati baik/diatas netral).

Analisis Korelasi Product Moment

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *housekeeping* mempengaruhi motivasi belajar sebesar 49,67%. Sedangkan sisanya 50,33% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Bahwa terdapat hubungan positif kuat antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *housekeeping* dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,7048.

Bahwa terdapat pengaruh mutu persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *housekeeping* terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien determinasinya menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat diterangkan (dipengaruhi) oleh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *housekeeping* sebesar 49,67%. Sedangkan sisanya 50,33% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini kiranya perlu diperhatikan bagaimana cara meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *housekeeping* sehingga para mahasiswa mendapatkan gambaran dan pengertian dari materi *housekeeping* secara menyeluruh (komprehensif) dan mudah dimengerti.

Bahwa kegiatan *housekeeping* merupakan bidang/bagian perusahaan hotel yang sangat menentukan tingkat pelayanan (*service*) yang diberikan kepada para tamu/pelanggan. Kiranya perlu dilakukan (diusahakan) di dalam memacu para mahasiswa agar mempunyai semangat untuk memperdalam pengetahuan tentang *housekeeping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono; *Manajemen Housekeeping*, Bandung, Alfabeta, 2004.
- Endar Sugiarto, 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Kusmayadi, 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rumekso; *Housekeeping Management*, Yogyakarta, Andi, 2004.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulastiyono, Agus; *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Bandung, Alfabeta, 2004.
- Sihite, Richard, *Management Hospitality*, Prentice Hall, New York, 2000.